

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian ini, akan digambarkan paparan secara umum tentang objek penelitian di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso meliputi:

1. Letak Geografis

Secara administratif, Desa Tanah Wulan terletak diwilayah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Penanggungan. Di sebelah barat berbatasan dengan Hutan. Di sisi selatan berbatasan dengan Desa Pujer, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Gambangan.

Jarak tempuh Desa Tanah Wulan ke kecamatan adalah 6 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 16 km, yang dapat ditempuh dengan sekitar 0,5 jam.

2. Kondisi Fisik Desa

Desa Tanah Wulan merupakan wilayah yang secara geografis merupakan dataran tinggi, terdiri dari tanah tegalan, perkebunan rakyat, lahan persawahan dengan luas 311,692 Km². Berada 4 Km dari pusat pemerintahan kecamatan Sumber. Luas Desa Tanah Wulan keseluruhan adalah 518,383 Ha. Dimana seluas 29,560 Ha adalah pemukiman

penduduk dan sisanya adalah lahan kering dan area persawahan. Iklim Desa Tanah Wulan, sebagaimana desa-desa lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan.

3. Sejarah Desa Tanah Wulan

Desa tanah wulan menurut informasi yang kami dapatkan dari para sesepuh desa bahwa Desa Tanah Wulan didirikan oleh Bujuk Manis Babatan hutan Wuluan. Dahulunya di desa tanah wulan ini adalah hutan dan banyak sekali bambu wuluan, seiring berjalannya waktu bambu itu dibabat oleh bujuk manis untuk dijadikan tempat tinggal sehingga akhirnya makin lama, makin banyak orang yang bermukim di desa ini. Karena banyaknya bambu inilah desa kami diberi nama Tanah wulan dan seiring berkembangnya peraturan maka Desa tanah wulan terbagi menjadi 5 (LIMA) wilayah dusun yaitu:

- a. Dusun Krajan I
- b. Dusun Krajan II
- c. Dusun Selatan Tenggir
- d. Dusun Utara Sawah
- e. Dusun Barat Gunung

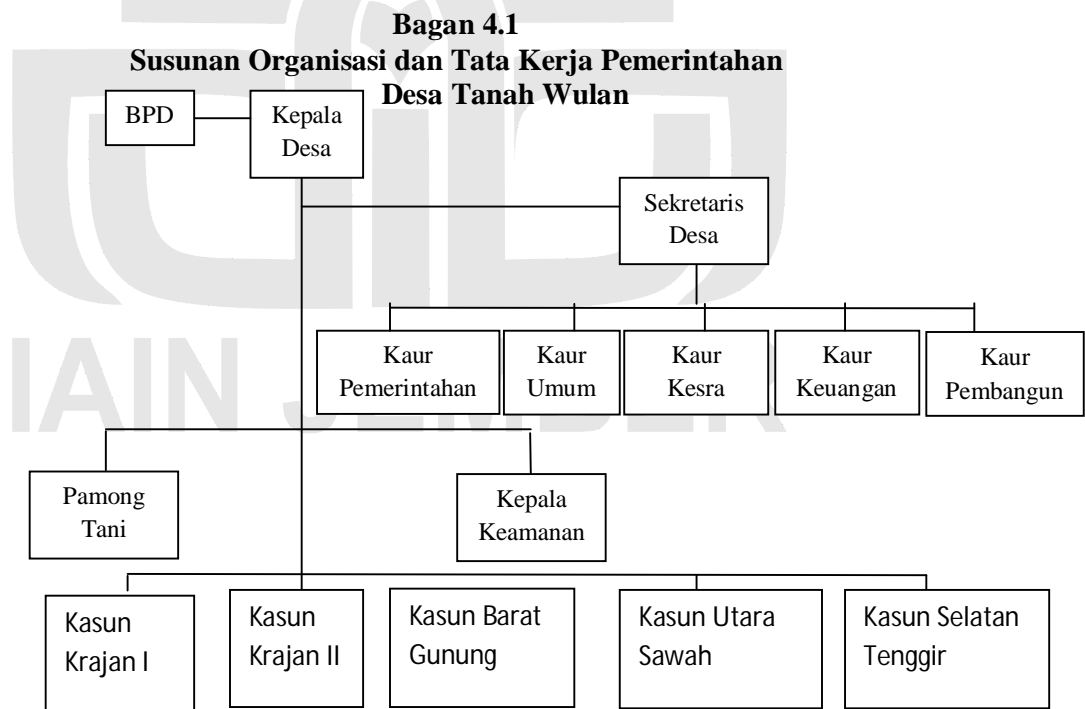
Adapun kepala desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut: Sitti Direkso/Dali tahun 1900 s.d 1913, Arsa tahun 1913 s.d 1968, Alimo, tahun 1968 s.d 1990, Abdul Hadi tahun 1990 s.d 2000,

Slamet Gunadi tahun 2000 s.d 2008, Rini Sri Ustari tahun 2008 s.d 2015,
Ahmad Afandi tahun 2016 s.d Sekarang.

4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Tanah Wulan memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut, terutama terkait hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Dari kumpulan rukun tetangga inilah sebuah padukuhan (Rukun Warga; RW) terbentuk.

Sebagai sebuah desa, sudah tentu struktur kepemimpinan Desa Tanah Wulan tidak bisa lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atas. Hal ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



(Sumber: Desa Tanah Wulan Maesan Bondowoso Tahun 2016)

Tabel 4.1
Nama Pejabat Pemerintah Desa Tanah Wulan

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Afandi	Kepala Desa
2		Sekretaris Desa
3	Sugiarto	Kepala Urusan Pemerintahan
4	Munawar	Kepala Urusan Ekonomi dan Pembangunan
5	Mukit	Kepala Urusan Keuangan
6	Hapiya	Kepala Urusan Keamanan
7	Irfan	Kepala Urusan Umum
8	Turyanto	Kepala Urusan Kesejahteraan Masyarakat
9	Susilo	Pamong Tani
10	Asbullah	Kasun Krajan I
11	Suyitno	Kasun Krajan II
12	Ali	Kasun Barat Gunung
13		Kasun Utara Sawah
14	Holil	Kasun Selatan Tenggir

(Sumber: Desa Tanah Wulan Maesan Bondowoso Tahun 2016)

Tabel 4.2
Nama Badan Permusyawaratan Desa Tanah Wulan

No	Nama	Jabatan
1	Suprayogi	Ketua
2	Anwar, MS	Sekretaris
3	H. Tayyib	Bendahara
4	Saenal	Anggota
5	Hasan	Anggota
6	Suryadi	Anggota
7	H. Kusaeri	Anggota
8	Darsin	Anggota
9	Sugiono	Anggota
10	H. Nurul	Anggota
11	Abdus Salam	Anggota

(Sumber: Desa Tanah Wulan Maesan Bondowoso Tahun 2016)

Tabel 4.3
Nama-nama LPMD Desa Tanah Wulan

No	Nama	Jabatan
1	Suyud Eko.W	Ketua
2	Didik P	Sekretaris
3	Imam Syafi'i	Bendahara
4	M. Arifin	Anggota
5	Sumito	Anggota

6	Nisam	Anggota
---	-------	---------

(Sumber: Desa Tanah Wulan Maesan Bondowoso Tahun 2016)

Secara umum pelayanan Desa Tanah Wulan kepada masyarakat sangat memuaskan. Beberapa warga menyatakan bahwa pelayanan umum seperti pembuatan kartu tanda penduduk (KTP) dapat dikerjakan dengan lancar. Begitu pula untuk pengurusan surat-surat penting lainnya seperti akte kelahiran dan akte kematian, sehingga secara umum masyarakat terlayani secara baik.

5. Demografis/Kependudukan

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa tahun 2014, jumlah penduduk desa Tanah Wulan adalah 3.695 jiwa, dengan rincian 1.876 laki-laki dan 1.819 perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 1.555 KK.

Agar dapat mendeskripsikan dengan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Tanah Wulan maka perlu diidentifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia. Untuk memperoleh informasi ini maka perlulah dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	0-4	158 Orang

2	5-9	395 Orang
3	10-14	335 Orang
4	15-19	367 Orang
5	20-24	234 Orang
6	25-29	257 Orang
7	30-34	232 Orang
8	35-39	345 Orang
9	40-44	383 Orang
10	45-49	219 Orang
11	50-54	269 Orang
12	55-58	376 Orang
13	>59	125 Orang
Jumlah Total		3695 Orang

(Sumber: Desa Tanah Wulan Maesan Bondowoso Tahun 2016)

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Tanah Wulan sekitar 483 jiwa tercatat sebagai pra sejahtera, 428 jiwa tercatat keluarga sejahtera 322 jiwa tercatat keluarga sejahtera II, 297 jiwa tercatat keluarga sejahtera III dan 140 sebagai sejahtera III plus. Jika jiwa golongan Pra-sejahtera dan jiwa golongan I digolongkan sebagai jiwa golongan miskin, maka lebih dari 62 % penduduk Desa Tanah Wulan adalah keluarga miskin.

6. Pendidikan

Eksistensi pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat

perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematisa berpikir atau pola pikir individu, selain mudah menerima informasi yang lebih maju dan tidak gagap teknologi. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Tanah Wulan.

Tabel 4.4
Tamatan Sekolah Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	315
2	Tamat Sekolah SD	2051
3	Tamat Sekolah SMP	614
4	Tamat Sekolah SMA	261
5	Sarjana	36
6	Lain-lain	-
Jumlah Total		3274

(Sumber: Desa Tanah Wulan Maesan Bondowoso Tahun 2016)

Rentetan data kualitatif di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Tanah Wulan hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Di

dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Sebab ilmu pengetahuan setara dengan kekuasaan yang akan berimplikasi pada penciptaan kebaikan kehidupan.

7. Kesehatan

Masalah kesehatan adalah hak setiap orang dan merupakan aset yang amat penting bagi masa depan bangsa secara umum. Masyarakat yang produktif adalah masyarakat yang sehat fisik dan mentalnya. Salah satu cara untuk mengukur status kesehatan masyarakat adalah mencermati banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Laporan warga menunjukkan adanya gejala masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi, yang antara lain disebabkan oleh infeksi pernapasan akut bagian atas, malaria, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan berdurasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Tanah Wulan secara umum.

8. Dinamika Politik, Sosial, dan Budaya

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis dalam konteks politik lokal Desa Tanah Wulan, hal ini

tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain (pilleg, pilpres, pilkada, dan pilgub) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum.

Khusus untuk pemilihan kepala desa Tanah Wulan, sebagaimana tradisi kepala desa di Jawa, biasanya para peserta atau (kandidat) nya adalah mereka yang secara terarah memiliki hubungan dengan elit kepala desa yang lama. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak di desa-desa bahwa jabatan kepala desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut. Fenomena inilah yang biasanya disebut *pulung* dalam tradisi Jawa bagi keluarga-keluarga tersebut.

Jabatan kepala desa adalah jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu. Mereka dipilih karena kecerdasan, etos kerja, kejujuran dan kedekatannya dengan warga desa. Kepala desa bisa diganti sebelum jabatannya habis, jika ia melanggar peraturan dan norma-norma yang berlaku. Begitu pula ia bisa diganti jika ia berhalangan tetap.

Karena demikian, maka setiap orang yang memiliki dan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundangan dan peraturan yang berlaku, bisa mengajukan diri untuk daftar menjadi kandidat kepala desa. Hal ini juga terjadi pada pemilihan desa Tanah Wulan tahun 2015. Pada pilihan desa ini partisipasi masyarakat sangat tinggi, yakni hampir 95%. Tercatat ada lima kandidat kepala desa pada waktu itu yang mengikuti pemilihan kepala desa. Pilihan kepala desa bagi masyarakat desa Tanah Wulan seperti acara perayaan desa.

Pada bulan Juli dan Nopember 2008 ini masyarakat juga dilibatkan dalam memilih Gubernur Jawa Timur putaran I dan II secara langsung walaupun tingkat partisipasinya lebih rendah dari pada pilihan kepala Desa, namun hampir 70% daftar pemilih tetap, memberikan hak pilihnya adalah proggres demokrasi yang cukup signifikan di desa Tanah Wulan.

Setelah proses-proses politik selesai, situasi desa kembali berjalan normal. Hiruk pikuk warga dalam pesta demokrasi desa berakhir dengan kembalinya kehidupan sebagaimana awal mulanya. Masyarakat tidak terus menerus terjebak dalam sekat-sekat kelompok pilihannya. Hal ini ditandai dengan kehidupan yang penuh tolong menolong maupun gotong royong.

Walaupun pola kepemimpinan ada di kepala desa namun mekanisme pengambilan keputusan selalu ada pelibatan masyarakat langsung. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di wilayah Desa Tanah Wulan mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Berdasarkan deskripsi beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa Desa Tanah Wulan mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal. Tetapi terhadap minat politik daerah dan nasional terlihat masih kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian masyarakat Desa Tanah Wulan mempunyai greget,

terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.

Berkaitan dengan letaknya yang berada di daerah tapal kuda suasana budaya masyarakat madura sangat terasa di Desa Tanah Wulan. Dalam hal kegiatan agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa/Islam, masih adanya budaya nyadran, slametan, tahlilan, mithoni dan lainnya, yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa.

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru dinamika sosial dan budaya, sekaligus tantangan baru bersama masyarakat Desa Tanah Wulan. Dalam rangka merespon tradisi lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan sosial, politik, agama, dan budaya di Desa Tanah Wulan. Tentunya hal ini membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi adalah baik tetapi secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial.

9. Visi, Misi, dan Nilai-nilai Dasar Desa Tanah Wulan

a. Visi

Proses penyusunan RPJM Desa Tanah Wulan ini dilakukan oleh lembaga-lembaga tingkat Desa dan seluruh warga masyarakat Tanah Wulan maupun pihak yang berkepentingan. RPJM Desa adalah

pedoman program kerja untuk masa lima tahun yang merupakan turunan dari sebuah cita-cita yang ingin dicapai di masa depan oleh segenap warga masyarakat Desa Tanah Wulan. Cita-cita masa depan sebagai tujuan jangka panjang yang ingin diraih Desa Tanah Wulan merupakan arah kebijakan dari RPJM desa yang dirumuskan lima tahun sekali. Cita-cita masa depan Desa Tanah Wulan disebut juga sebagai visi Desa Tanah Wulan.

Walaupun visi Desa Tanah Wulan secara normatif menjadi tanggung jawab kepala desa, namun dalam penyusunan melibatkan segenap warga Tanah Wulan melalui rangkaian panjang diskusi-diskusi formal dan informal. Visi Desa Tanah Wulan semakin mendapatkan bentuknya bersamaan dengan terlaksananya rangkaian kegiatan dan musyawarah yang dilakukan untuk penyusunan RPJM Desa. Dalam momentum inilah visi Desa Tanah Wulan yang merupakan harapan dan doa semakin mendekati kenyataan yang ada di Desa dan masyarakat. Kenyataan dimaksud merupakan potensi, permasalahan, maupun hambatan yang ada di Desa dan masyarakatnya, yang ada pada saat ini maupun kedepan.

Bersamaan dengan penetapan RPJM Desa Tanah Wulan, dirumuskan dan ditetapkan juga Visi Desa Tanah Wulan sebagai berikut:

Terwujudnya Desa Tanah Wulan yang Rukun, Makmur, dan Sejahtera, Serta Maju dalam Pembangunan di Segala Bidang

Keberadaan visi ini merupakan cita-cita yang akan dituju di masa mendatang oleh segenap warga Desa Tanah Wulan. Dengan visi ini diharapkan akan terwujudnya masyarakat Desa Tanah Wulan yang maju dalam segala bidang pembangunan, baik pembangunan sumberdaya manusia maupun pembangunan infrastruktur sehingga bisa mengantarkan kehidupan yang rukun, makmur dan sejahtera. Di samping itu, diharapkan juga akan terjadi inovasi pembangunan desa di dalam berbagai bidang utamanya pertanian, perkebunan, peternakan, pendidikan, pertukangan, dan kebudayaan yang ditopang oleh nilai-nilai keagamaan.

b. Misi

Hakekat misi Desa Tanah Wulan merupakan turunan dari visi Desa Tanah Wulan. Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi Desa Tanah Wulan merupakan penjabaran (*break down*) lebih operatif dari Visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi Desa Tanah Wulan.

Untuk meraih Visi Desa Tanah Wulan seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa Tanah Wulan sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dari ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang disebabkan adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.
- 3) Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/ jalan usaha tani, pemupukan dan pola tanam yang baik.
- 4) Menata pemerintahan Desa Tanah Wulan yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat.
- 5) Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius.
- 6) Mencari dan menambah debit air untuk mencukupi kebutuhan pertanian.
- 7) Menumbuh kembangkan kelompok tani dan gabungan kelompok tani serta bekerja sama dengan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan petani.
- 8) Menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah.

- 9) Bekerjasama dengan dinas kehutanan dan perkebunan di dalam melestarikan lingkungan hidup.
- 10) Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan *intelektual, inovatif* dan *enterpreneur* (wirausahawan).

Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.

c. Nilai-nilai Dasar

Nilai-nilai dasar adalah hal-hal mendasar dan pengetahuan umum (*coman sense*) yang dijunjung tinggi oleh setiap orang dan sebuah tatanan masyarakat dalam perjalanan mewujudkan visi tertentu, seperti saat ini sedang dilakukan oleh pemerintah Desa dan seluruh warga masyarakat Desa Tanah Wulan. Dengan kata lain nilai dasar merupakan paradigma, *weltanschauung*, pandangan hidup, etika, prinsip sosial, tujuan ataupun norma yang diterima oleh individu organisasi atau masyarakat sebagai kebenaran mutlak.

Nilai memberikan nilai batasan dan tuntunan dalam pemilihan cara-cara yang ditempuh dalam mewujudkan visi. Atas dasar nilai itu maka tidak semua cara bisa ditempuh. Untuk mencapai Visi Desa Tanah Wulan maka nilai utama yang dijadikan pedoman antara lain

asas kebersamaan, keterbukaan, jujur, adil, demokratis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Nilai-nilai tersebut akan melandasi jalannya roda pemerintahan dan kehidupan sosial semua warga masyarakat Desa Tanah Wulan, sehingga menjadi sebuah komunitas tingkat Desa yang baik dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) **Transparan:** transparan dibangun atas dasar kebebasan arus informasi. Adanya sifat keterbukaan bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap semua informasi terkait seperti berbagai aturan, kebijakan pemerintah Desa di berbagai kegiatan, proses-proses, lembaga-lembaga dan informasi secara langsung dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan. Informasi harus dapat dipahami dan dapat dimonitoring. Pemerintah desa dalam memberikan pelayanan umum tidak boleh membedakan perlakuan atas dasar suku, agama, ras atau apapun adanya.
- 2) **Dapat dipertanggungjawabkan (*akuntabel*).** Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/ badan hukum/ pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Para pembuat keputusan dalam pemerintah, swasta dan masyarakat bertanggung jawab kepada publik dan lembaga-lembaga yang berkepentingan. Akuntabilitas ini

tergantung kepada organisasi dan sifat keputusan yang dibuat, apakah keputusan tersebut untuk kepentingan *internal* atau *eksternal* organisasi.

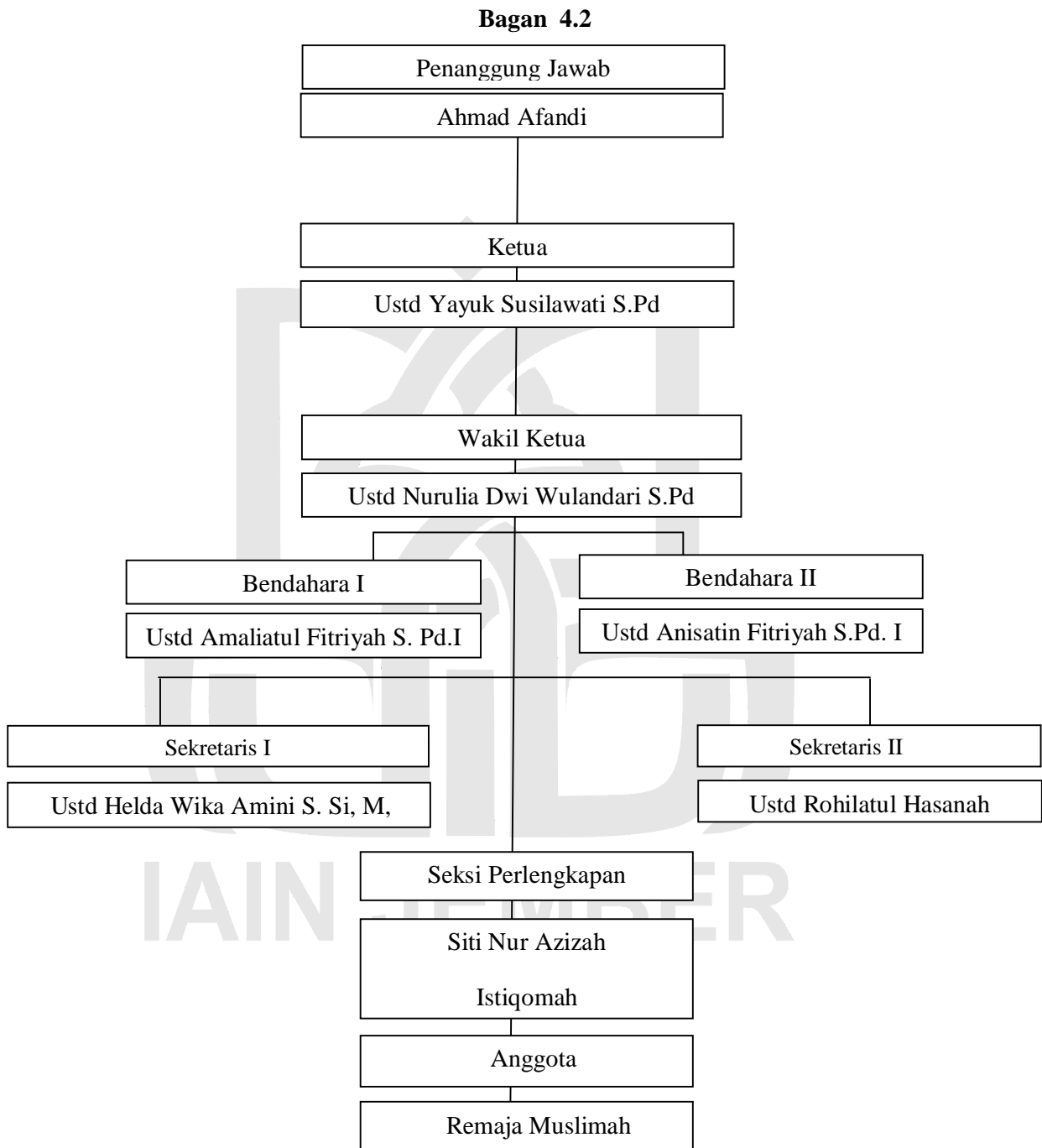
- 3) Demokratis yaitu, kebebasan masyarakat dalam mengemukakan pendapat, berbeda pendapat, dan menerima pendapat orang lain. Demokrasi juga mengajarkan bahwa sesuatu persoalan yang telah menjadi keputusan bersama harus dilaksanakan bersama-sama dengan penuh tanggungjawab.
- 4) Partisipatif. Setiap warga Desa Tanah Wulan secara sukarela boleh mengusulkan pendapat dalam ranah kebijakan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perantaraan lembaga yang mewakili kepentingannya. Partisipasi tersebut dibangun atas dasar kebebasan berasosiasi dan berbicara dan berpartisipasi secara konstruktif. Prinsip pembangunan adalah dari, oleh dan untuk rakyat. Oleh karenanya rakyat harus dilibatkan dalam setiap proses pembangunan yaitu dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada pemeliharaan / pasca konstruksi.
- 5) Profesional. Bagi pemerintah Desa Tanah Wulan dalam melayani kepentingan dan kebutuhan masyarakat dan Desa sangat menjaga konsistensi, terbuka terhadap kritik dan saran dalam rangka perbaikan kinerja pelayanan kepada warga masyarakat Desa Tanah Wulan dan para pihak yang berkepentingan.

- 6) Keadilan. Maksudnya bagi semua pemerintah Desa Tanah Wulan, harus proporsional dalam pembagian beban kerja dan perolehan pendapatan dengan mengingat aturan yang berlaku. Bagi seluruh warga masyarakat, proporsional dalam menerima pembagian beban tanggungjawab dan keuntungan baik langsung maupun tidak langsung dari kegiatan pembangunan Desa merupakan nilai mutlak adanya.
- 7) Kesetaraan dan keadilan gender. Seluruh warga masyarakat Desa Tanah Wulan menjunjung tinggi nilai-nilai untuk tidak membedakan perlakuan dan kesempatan atas dasar jenis kelamin dan orientasi seksual.
- 8) Egaliter. Seluruh warga masyarakat Desa Tanah Wulan mengakui bahwa pada dasarnya setiap orang mempunyai posisi dan kedudukan yang sama di depan apapun. Pandangan ini dilatar belakangi satu keyakinan bahwa manusia pada prinsipnya diciptakan sama oleh Allah SWT.
- 9) Kelestarian lingkungan. Seluruh warga masyarakat Desa Tanah Wulan menganggap penting untuk menciptakan situasi dan kehidupan sosial yang ramah lingkungan, sehingga harmoni kehidupan senantiasa dapat terus dijaga.
- 10) Merdeka. Seluruh warga masyarakat Desa Tanah Wulan, terutama pemerintah Desanya, terbatas dari campur tangan manapun,

terutama pihak yang tidak berhak, dan selektif dalam melakukan kerjasama dengan pihak lain.



10. Struktur Kepengurusan *Character Building*



Sumber: Dokumentasi Sekretaris *Character Building*

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam meningkatkan pembinaan akhlak. Kepala Desa Tanah Wulan terus berusaha secara kontinyu dalam membenahi akhlak remaja muslimah, Salah satunya yaitu dengan cara mengadakan pembinaan akhlak Remaja Muslimah melalui kegiatan *Character Building*. pembinaan akhlak Remaja Muslimah melalui kegiatan *Character Building* dimaksudkan untuk membina akhlak remaja muslimah di Desa Tanah Wulan dengan tujuan agar pergaulan Remaja Muslimah di desa ini diharapkan bisa dikontrol dan dapat meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti: mengkonsusi obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan durhaka kepada orang tua.¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Tanah Wulan dengan menggunakan interview / wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka peneliti akan memaparkan beberapa data dari para informan terkait dengan judul “Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah melalui Kegiatan *Character Building*”

1. Perencanaan pembinaan akhlak melalui Kegiatan *Character Building* di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Dalam menanamkan sebuah prilaku/akhlak terhadap remaja sangat diperlukan sebuah pembinaan yang mana pembinaan ini diharapkan mampu memperbaiki akhlak para remaja khususnya remaja muslimah yang ada di desa tanah wulan. Berangkat dari hal itu kepala desa tanah

¹ Observasi, tanggal 28 Agustus 2016.

wulan dan para pengurus mengadakan pembinaan akhlak melalui Kegiatan *Character Building*. mengingat pentingnya akhlak dalam kehidupan ini.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadzah Yayuk susilowati S.Pd selaku ketua dalam kegiatan *Character Building* di kediamannya:

Untuk perencanaannya kami selalu berkoordinasi dengan bapak kepala desa terlebih dahulu. Setelah semuanya sudah dikoordinir kita merapatkan semua ustadzah untuk menentukan kapan akan dimulainya kegiatan tersebut. semua ustadzah setujunya pada hari minggu. Karena kami beranggapan bahwa hari minggu itu hari libur remaja muslimah. Jadi, kami mengambil waktu itu supaya sekolah adik-adik tidak terganggu. Dan juga mengambil tempat yang sekiranya adik-adik remaja tahu dan gampang untuk didatengin dan kami memilih Balai Desa karena kami yakin bahwa adik-adik disini pasti tahu semua ke Balai Desa. Dan kami juga menginginkan sambil menunggu semua berkumpul, disana akan dimulai dengan membaca ayat-ayat suci al-Qur'an yang dipimpin oleh salah satu ustadzah yang sampai terlebih dahulu dan juga menonton video renungan.²

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Nurulia selaku Wakil di dalam Kegiatan *Character Building* di Kediamannya:

Perencanaannya ya Cuma itu dek, kita mengumpulkan para pengurus yang memang sudah siap untuk diajak memperbaiki akhlak remaja-remaja disini khususnya remaja muslimah. Karena apa? Karena remaja muslimah disini pergaulannya sudah tidak mengikuti syariat islam. Setelah semua pengurus setuju kami langsung menentukan jadwalnya dan materi apa yang akan disampaikan dan juga tempat yang akan ditempati serta kita menentukan untuk memulai kita awali dengan membaca al-Qur'an supaya adik-adik tidak ramai.³

Berdasarkan informasi dari ustadzah yayuk dan ustadzah Nurulia diatas, bahwasanya mereka tidak semena-mena dalam mengambil

² Yayuk Susilowati, *wawancara*, Tanah Wulan 26 Agustus 2016.

³ Nurulia Dwi Wulandari, *wawancara*, Tanah Wulan 28 Agustus 2016.

keputusan, mereka masih berkoordinasi dengan semua pengurus dan juga kepala desa tanah wulan. Dan waktu pelaksanaannya itu dilaksanakan pada hari minggu supaya tidak mengganggu kegiatan sekolah adik-adik remaja muslimah di desa tanah wulan dan juga tempat kegiatannya itu mengambil tempat di balai desa karena semua remaja muslimah pasti tahu balai desa dan sekalipun tidak tahu gampang untuk ditemukan dan juga sebelum memulai kegiatan *Character Building* remaja muslimah akan membaca al-Qur'an yang akan dipimpin oleh salah satu ustadzah yang ada disana dan menonton video renungan.

Terkait dengan perencanaan pembinaan akhlak tersebut juga diperkuat oleh Ustadzah Anisatin selaku Bendahara II dalam kegiatan *Character Building* pada saat diwawancarai dikediamannya, beliau menyatakan:

Perencanaannya yang saya tahu itu dulu ibu yayuk dan mbak Nurul datang kerumah dan meminta saya ikut serta sebagai pengurus di dalam kegiatan *Character Building* itu. Berselang beberapa waktu semua yang siap menjadi pengurus didalam kegiatan tersebut dikumpulkan dan berembuk untuk menentukan hari apa enaknya untuk mengumpulkan adik-adik, dari beberapa pertimbangan, akhirnya kami semua menyetujui pada hari minggulah untuk memulai kegiatan *Character Building* karena pada hari itu adik-adik libur sekolah.⁴

Informasi yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Amelia, selaku Bendahara I dalam kegiatan *Character Building* pada saat diwawancarai dikediamannya, beliau menyatakan:

Kalau saya sendiri dalam perencanaan itu ditelfon sam buk yayuk dan diundang untuk berkumpul dirumahnya beliau dek, pada saat

⁴ Ainsatin Fitriah, *wawancara*, Tanah Wulan 29 Agustus 2016.

ditelfon beliau menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu *Character Building*, setelah dijelaskan dan saya memahami maksud dan tujuannya sangat baik, jadi saya menyetujui untuk datang kerumah beliau. Dan sesampainya dirumah beliau ternyata sudah banyak teman-teman yang sudah berkumpul. Kami disana membicarakan tentang jadwalnya kapan? dan materi yang akan disampaikan apa? Dan banyak hal lain juga yang kami diskusikan disana dek.⁵

Pernyataan tersebut lebih diperkuat lagi oleh Ustadzah Rohilatul Hasanah sebagai sekretaris II dalam kegiatan *Character Building* pada saat diwawancarai dikediamannya, beliau menyatakan:

Perencanaannya dulu itu mbk, ibu yayuk dan mbak nurulia datang kerumah saya dan menjelaskan maksud dan tujuannya, setelah saya mendapat restu dari orang tua, saya langsung mengiyakan. Setelah itu dapat 4 hari dari waktu itu saya diundang untung hadir ke rumah buk yayuk untuk mendiskusikan tentang acara yang akan kita jalani itu. Disana banyak sekali yang disampaikan dan sekalian kita silaturahmi. Yang kita bahas disana salah satunya itu tempat yang akan digunakan, waktunya kapan yang sekiranya tidak mengganggu kegiatannya adik-adik disini dan juga materinya yang akan disampaikan.⁶

Sebagaimana penjelasan dari ustadzah anisatin dan ustadzah amelia serta ustadzah yang lain, yaitu mereka melakukan musyawarah terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan *Character Building*. dalam musyawarah tersebut memusyawarahkan tentang tempat yang akan digunakan, materi apa saja yang akan dibawakan, dan menentukan hari apa kegiatan tersebut akan dilakukan serta hal-hal lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pembinaan Akhlak melalui *Character Building* di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten

⁵ Amalia Fitriyah S.Pd.I, *wawancara*, Tanah Wulan 28 Agustus 2016.

⁶ Rohilatu Hasanah, *wawancara*, Tanah Wulan 29 Agustus 2016.

Bondowoso direncanakan dengan rapat/musyawarah terlebih dahulu antara Kepala Desa dan Pengurus. Kemudian menentukan tempat, waktu dan materi yang akan disampaikan pada saat pembinaan akhlak. Demikian, perencanaan pembinaan akhlak remaja muslimah melalui *Character Building* di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

2. Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui Kegiatan *Character Building* di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Setelah perencanaan pembinaan akhlak remaja muslimah melalui Kegiatan *Character Building* dilakukan secara cermat, maka tindakan selanjutnya ialah pelaksanaan, yaitu melakukan sejumlah kegiatan yang sudah ditetapkan sebelum guna mencapai tujuan bersama. Dimana kegiatan ini menjembatani antara kegiatan perencanaan dengan akhlak remaja muslimah.

Pembinaan akhlak merupakan suatu kegiatan yang mulia yaitu untuk memperbaiki akhlak/prilaku seseorang yang mana akhlak/prilakunya sudah mulai menyimpang dari ajaran rasullah

Berikut hasil wawancara dengan ustazah Yayuk susilowati S.Pd selaku ketua dalam kegiatan *Character Building* di kediamannya:

Didalam pelaksanaannya itu duk, biasanya sebelum kita memulai sambil menunggu ustazah-ustazah yang lain datang. Kita membaca ayat-ayat suci al-qur'an dan sebelum itu juga terkadang diawali dengan menonton sebuah renungan tentang aqidah, akhlak dan lainnya. Setelah membaca ayat suci al-Qur'an kami langsung membuka acara lalu dilanjutkan dengan materi pertama setelah itu istirahat sebentar dengan menonton renungan kembali supaya adik-adik disini tidak jenuh. Setelah itu dilanjutkan pameri yang

kedua, dalam penyampaian materi itu terserah ustadzahnya mau menggunakan metode seperti apa duk, yang menjadikan adik-adiknya itu nyaman dan yang terakhir adalah do'a.⁷

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadzah Yayuk bahwa kegiatan *Character Building* di adakan yaitu untuk memperbaiki akhlak para remaja muslimah di desa tanah wulan. Yang mana biasanya sebelum dimulai itu membaca ayat al-Qur'an dan juga menonton vidio renungan, barulah setelah itu dimulai penyampaian materi lalu istirahat dengan menonton vidio renungan setelah itu dilanjut dengan penyampaian materi dan diakhiri dengan do'a.

Informasi yang sama disampaikan oleh ustadzah Nurulia selaku Wakil di dalam Kegiatan *Character Building* di Kediannya:

Biasanya itu dek kita sebelum memulai membaca al-qur'an terlebih dahulu, ayat yang dibaca sesuai dengan apa yang dipilih oleh ustadzah yang memimpin terkadang sebelum embaca al quran, kita menonton vidio renungan dan dilanjutkan penyampaian materi pertama dan kedua tapi disela-sela keduanya itu ada sesi untuk menonton vidio dek supaya adik-adik tidak bosan dan diakhiri dengan do'a.⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh ustadzah Amelia, selaku Bendahara 1 dalam kegiatan *Character Building* pada saat diwawancarai dikediannya, beliau menyatakan:

Dalam pelaksanaannya, kita itu dek sebelum masuk ke dalam kegiatan biasanya adik-adik remaja kami suguhkan vidio-vidio renungan supaya mereka bersemangat, setelah itu pembacaan surat ar-rahman, juz 30 atau surat-surat lainnya yang dipilih oleh ustadzah yang memimpin pembacaan ayat. Setelah selesai pembacaan al-qur'an barulah pembukaan kegiatan, penyajian

⁷ Yayuk Susilowati, *wawancara*, Tanah Wulan 28 Agustus 2016.

⁸ Nurulia Dwi Wulandari, *wawancara*, Tanah Wulan 28 Agustus 2016.

materi pertama, istirahat/nonon vidio renungan, materi ke 2 dan penutup/do'a dek.⁹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Anisatin selaku Bendahara II dalam kegiatan *Character Building* pada saat diwawancarai dikediamannya, beliau menyatakan:

Dalam melaksanakan kegiatan ini biasanya adik-adik itu diharuskan berwudhu' terlebih dahulu dek dan membawa al-Qur'an serta alat tulis. Sesampainya biasanya sudah ada salah satu ustadzah yang sudah siap dan mempertontonkan sebuah motivasi barulah setelah menonton kita membaca al-Qur'an. Setelah pembacaan al-Qur'an itu kita buka kegiatan dengan pembukaan dari salah satu ustadzah yang menyebutkan materi apa saja yang akan disampaikan. Selanjutnya itu dek penyampaian materi pertama, istirahat lalu dilanjutkan dengan materi kedua kemudian penutup yaitu do'a.¹⁰

Pernyataan tersebut lebih diperkuat lagi oleh Ustadzah Rohilatul Hasanah sebagai sekretaris II dalam kegiatan *Character Building* pada saat diwawancarai dikediamannya, beliau menyatakan:

Adik-adik remaja yang hadir diusahakan memiliki wudhu mbk sebelum berangkat menuju tempat kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai diawali dengan tawassul kepada Rasulullah beserta sahabat, orang tua, guru, dan para pendahulu kemudian dilanjutkan dengan mengaji bersama yaitu surah-surah pendek. Pembawa acara membacakan susunan acara. koordinator membuka dengan sambutan. Sesi demi sesi dilaksanakan, jenis-jenis dakwah yang dilakukan oleh para pemateri berbeda-beda sesuai dengan bidangnya masing-masing, adik-adik sangat antusias mendengarkan pemateri karena materi yang disampaikan dikemas dengan cara yang menarik. Pemateri tidak hanya menyampaikan materi saja kadangkala dikemas dalam bentuk permainan yang sangat menyenangkan dan sesuai dengan materinya. Pemateri menyajikan dengan kata dan bahasa yang menarik dalam bentuk power point. Terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh adik-adik membuktikan bahwa cara yang disampaikan pemateri mudah dipahami dengan problematika yang dialami remaja saat ini. Jalannya acara diikuti sangat semangat oleh adik-

⁹ Amalia Fitriyah S.Pd.I, *wawancara*, Tanah Wulan 28 Agustus 2016.

¹⁰ Anisatin Fitriah, *wawancara*, Tanah Wulan 29 Agustus 2016.

adik ketika pemateri meminta menuliskan materi yang disampaikan untuk dicatat. Sesi demi sesi selesai dilaksanakan tiba saatnya kegiatan untuk diakhiri. Pemateri mereview kembali materi yang disampaikan dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk segera dijawab oleh adik-adik. Yang paling akhir itu do'a mbak.¹¹

Berbagai keterangan tersebut juga didukung oleh observasi peneliti di lapangan, salah satunya mengenai kapan jadwal kegiatan pembinaan akhlak melalui Kegiatan *Character Building* ini, jadwalnya biasanya hari libur yaitu hari minggu pagi atau sabtu sore yang sekiranya kegiatan ini tidak mengganggu aktifitas belajar adik-adik remaja di sekolah, materi yang disampaikan juga sudah sesuai dengan musyawarah dan tempat melakukan kegiatan ini ialah dibalai desa tanah Wulan.

Dari data dan pemaparan informan tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak remaja muslimah melalui Kegiatan *Character Building* di desa tanah wulan kecamatan maesan kabupaten bondowoso yaitu diawali musyawarah/ rapat bersama antara Kepala Desa dan para Ustadzah yang mana dari rapat tersebut mereka menentukan hari untuk melaksanakan pembinaan akhlak yaitu hari sabtu sore dan minggu pagi. Tempat pelaksanaannya sendiri yaitu kantor kepala desa tanah wulan dan juga materi yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan remaja khususnya remaja muslimah di desa tanah wulan.

Sebelum memulai kegiatan pembinaan akhlak, adik-adik yang sudah hadir disajikan tontonan berupa vidio renungan dan dilanjutkan

¹¹ Rohilatul Hasanah, *wawancara*, Tanah Wulan 29 Agustus 2016.

dengan mengaji al-Qur'an bersama dan semua peserta diharuskan sudah berwudhu' sejak dari rumah. Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan yang dipimpin oleh salah satu ustadzah dan dilanjutkan penyampaian materi pertama setelah materi selesai, ada waktu sebentar untuk istirahat sambil menonton video yang kemudian dilanjutkan oleh ustadzah yang akan menyampaikan materi kedua yang mana dalam penyajian materi disini juga menggunakan metode yang menjadikan para remaja yang mengikuti tidak jenuh. Dan terakhir yaitu penutup/do'a.

3. Akhlak remaja muslimah setelah diadakan pembinaan akhlak melalui Kegiatan *Character Building* di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Akhlak merupakan perilaku atau perbuatan yang ada atau melekat pada diri seseorang. Akhlak tidak hanya perilaku baik saja melainkan perilaku buruk juga termasuk akhlak. Desa tanah wulan memiliki kegiatan sendiri untuk membina akhlak remaja muslimah yaitu melalui Kegiatan *Character Building*. yang mana dalam kegiatan ini ada berbagai materi, video renungan dan lainnya yang sesuai dengan kehidupan remaja.

Pembinaan akhlak sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja. Akhlak yang baik akan timbul jika remaja muslimah benar-benar ikhlas dan mendengarkan apa yang sudah disampaikan pada saat pembinaan akhlak.

Berikut hasil wawancara dengan saudari aisyah Erlin Nafisah selaku peserta dalam kegiatan remaja muslimah, beliau mengatakan :

Dengan adanya kegiatan itu mbak, saya bisa tau bagaimana berakhlak kepada orang tua, seharusnya gimana bersikap kepada orang tua, sholat saya sudah selalu diawal waktu mbak, dan ccara bedrjilbab saya juga saya rubah karena pada saat pengajian ada penjelasan mengenai aurat wanita, saya juga sudah tidak malu lagi untuk memakai kaos kaki. Kegiatan ini sangat membawa pengaruh positif pada saya dan keluarga mbak karena saya juga memberi tahu ibu, bapak dan adik bagaimana harusnya berakhlak yang baik dan juga kalau berakhlak bukan hanya kepada manusia tapi juga kepada Allah.¹²

Diperkuat lagi oleh saudari siti komariah selaku peserta dalam kegiatan remaja muslimah, beliau mengatakan :

Banyak yang saya dapat mbak, sekarang saya tidak pernah membentak orang tua, ketika di minta untuk membelikan sesuatu di warung tapi saya tidak bisa, saya menolak dengan baik mbk biasanya saya membentak. Ibadah saya juga semakin baik mbk sholatnya juga tidak buru-buru, meski saya punya masalah saya selalu sabar dan juga tawakkal mbak kepada Allah karena itu yang akan membawa ketenangan seperti yang sudah dijelaskan pada saat dibalai desa. Kalau ada hewan juga, dulunya saya langsung membunuh tapi sekarang Cuma buang keluar rumah seperti ulat yang biasanya yang nempel ketembok.¹³

Dilihat dari pernyataan mereka, mereka sudah mulai memperbaiki akhlak sejak mengikuti kegiatan *Character Building* di desa tanah wulan. Mereka sudah tidak membentak lagi terhadap orang tuanya (lebih menghormati orang tua), tidak membunuh hewan sembarangan dan mereka juga memperbaiki sholatnya yaitu dengan sholat diawal waktu serta mereka mulai bersabar atas apa yang menimpa mereka.

Sebagaimana wawancara dengan saudari Holida selaku peserta dalam kegiatan remaja muslimah, beliau mengatakan :

¹² Aisyah Erlin Nafisah, *wawancara*, Tanah Wulan 01 September 2016.

¹³ Siti Komariah *wawancara*, Tanah Wulan 01 September 2016.

Sejak ikut kegiatan itu, saya menjadi lebih bersemangat dalam menjalani kehidupan. Dulunya saya nakal mbak sering bareng anak cowok, mainnya juga sama anak laki-laki mbak tapi sejak saya ikut pengajian ini saya lebih tahu dan paham bahwa perempuan itu tidak boleh bercampur baur dengan anak laki-laki mbak dengan alasan apapun. Saya juga tidak menolak ketika diminta untuk membantu orang tua mbak tapi terkadang saya masih melawan orang tua tapi tidak separah dulu sebelum ada kegiatan ini. Dalam beribadah saya sudah sering berjamaah di mushollah depan rumah padahal dulunya ndak mbak.¹⁴

Selanjutnya wawancara dengan saudari hanza selaku peserta dalam kegiatan remaja muslimah, beliau mengatakan :

Dalam keluarga saya selalu mengedapan akhlak mbak, karena katanya ibu akhlak itu sangat penting dalam kehidupan. Setiap hari ibu selalu mengajarkan bagaimana berakhlak yang baik tidak hanya kepada manusia tapi juga kepada Allah dan juga Alam. Tapi setelah saya ikut kegiatan di balai desa saya lebih paham yang dimaksud oleh ibu mbak, jadi sejak saya ikut kegiatan itu saya lebih menghargai orang lain, hewan dan juga tumbuhan. Saya juga tambah rajin sholat tahajud, sholat dhuha. Karena itu menjadikan kita lebih baik.¹⁵

Diperkuat lagi dengan wawancara saudari aulia selaku peserta dalam kegiatan remaja muslimah, beliau mengatakan :

Kegiatan yang saya lakukan banyak sekali mbak sejak saya ikut kegiatan tersebut, saya lebih mencari tahu tentang islam, jilbab saya juga semakin menutup dada dan saya juga memakai kaos kaki yaitu tujuannya untuk menutup aurat. Setiap selesai sholat saya usahakan untuk wiridan dan membaca al-Qur'an mbak. Kepada aba dan umipun saya lebih sopan karena katanya ustadzah yayuk kita tidak boleh membentak orang tua, harus mau ketika disuru-suruh asal tidak menyimpang dari ajaran islam. Ketika ada masalah saya sudah tidak mengeluh mbak karena saya tahu saya punya Allah. Di rumah banyak sekali semut dulunya saya pelintir, saya injak sekiranya mati, setelah sya ikut kegiatan ini saya tidak membunuhnya tapi saya sapu atau tiup semut tersebut supaya pergi.¹⁶

¹⁴ Holida, *wawancara*, Tanah Wulan 01 September 2016.

¹⁵ Hanza, *wawancara*, Tanah Wulan 02 September 2016.

¹⁶ Hanzah, *wawancara*, Tanah Wulan 02 September 2016.

Melalui observasi dan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap Akhlak remaja muslimah di desa tanah wulan setelah mengikuti kegiatan *Character Building*. Bisa dilihat dari cara berpakaian remaja muslimah di desa tanah wulan dan juga cara berkomunikasi dengan orang lain khususnya orang yang lebih tua serta akhlak terhadap Alampun mereka lakukan yaitu dengan tidak menginjak rumput sembarangan.

C. Pembahasan Temuan

Dari data-data yang telah diperoleh dilapangan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan rumusan yang ada dalam penelitian. Adapun data-data yang diperoleh di lapangan meliputi:

Desa tanah wulan merupakan desa yang terletak diantara desa pujan, gambangan dan lainnya. Desa ini sangat padat penduduk dan sangat banyak sekali remaja, khususnya remaja muslimah. Dengan berkembangnya zaman, sangat mungkin remaja desa tanah wulan mengikuti *trend* kekinian karena sudah sangat banyak sekali para remaja yang menggunakan *Handphone*, mau mengetahui apa saja sudah tersedia di dalam *Handphone* tersebut. dari hal yang baik sampai yang burukpun ada.

Dalam menyikapi hal itu, desa tanah wulan memiliki cara tersendiri untuk memperbaiki akhlak para remajanya khususnya remaja muslimah yaitu dengan mengadakan pembinaan akhlak remaja muslimah melalui kegiatan

Character Building, yang mana dalam kegiatan tersebut, ada pemaparan materi dan video-video renungan yang berkaitan dengan kehidupan remaja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa kontribusi desa tanah wulan dalam membina akhlak remaja muslimah sangat signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan-perubahan sikap dan sifat remaja muslimah setelah diadakannya pembinaan akhlak.

Berikut akan disajikan data yang terfokus pada beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembinaan akhlak melalui Kegiatan *Character Building* di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Perencanaan pada hakikatnya, merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah *alternative* (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, yaitu usaha yang dilakukan desa tanah wulan untuk membina akhlak remaja muslimah yaitu melalui Kegiatan *Character Building*. Namun untuk mencapai suatu tujuan, maka harus diadakan yang namanya perencanaan demi keefektifan sebuah kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Kepala Desa dan para ustadzah bahwa semua orang ataupun remaja khususnya muslimah harus tahu tentang akhlak dan cara berakhlak yang baik terhadap Allah, terhadap manusia dan terhadap alam. Karena akhlak sangatlah penting dalam kehidupan. Dalam hal ini kepala desa dan para

ustadzah juga melakukan rapat/musyawarah terlebih dahulu kemudian menentukan kapan jadwal akan dilaksanakannya kegiatan tersebut, dimana tempatnya dan materi apa yang akan disampaikan dalam kegiatan *Character Building* tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abudin Nata dalam bukunya yang berjudul *Akhlak tasawuf dan Karakter mulia*, beliau mengatakan bahwa akhlak terhadap Allah merupakan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai khalk. Dan akhlak terhadap sesama bahwa Mengenai akhlak terhadap sesama bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai pada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang sering disakiti hatinya itu. Serta teori yang dikemukakan oleh Asmara dalam bukunya yang berjudul pengantar studi akhlak beliau mengatakan bahwa akhlak terhadap lingkungan ialah kita sebagai manusia mestinya sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.

Sesuai hasil interview dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembinaan akhlak remaja muslimah melalui *Character Building* di desa tanah wulan kecamatan maesan kabupaten

bondowoso yaitu kepala desa dan para ustadzah melakukan rapat/musyawarah terlebih dahulu dan menentukan waktu yang tepat, tempat dan materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan. Dalam hal ini kepala desa dan para ustadzah selalu mengajarkan kepada semua remaja muslimah agar selalu menanamkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui Kegiatan *Character Building* di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Setelah perencanaan pembinaan akhlak remaja muslimah melalui Kegiatan *Character Building* dilakukan secara cermat, maka tindakan selanjutnya ialah pelaksanaan, yaitu melakukan sejumlah kegiatan yang sudah ditetapkan sebelum guna mencapai tujuan bersama.

Adapun pembahasan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja muslimah melalui Kegiatan *Character Building* meliputi kegiatan menonton video renungan, mengaji bersama, pemaparan materi dan diakhiri dengan do'a.

Berdasarkan temuan dan hasil observasi yang telah peneliti uraikan diatas bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak remaja muslimah melalui Kegiatan *Character Building* meliputi kegiatan menonton vidio renungan, mengaji bersama, pemaparan materi dan diakhiri dengan do'a. Setelah kegiatan selesai itu terserah para remaja mau kemana atau mau ngapain. Tapi ketika mau pulang mereka sudah diwanti-wanti untuk langsung pulang kerumah.

Dilihat dari pengertiannya pembinaan akhlak adalah sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh konsisten.¹⁷ Dalam hadits riwayat Baihaqi dalam *al-Sunan al-Kubra'* (no.20782), al-Bazzar dalam Musnad-nya (no.8949), Nabi Muhammad SAW. Bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Bhaihaqi)¹⁸

Dari hasil observasi peneliti, Pembinaan akhlak remaja muslimah ini dilakukan pada sabtu sore dan minggu pagi, untuk mengisi waktu libur para remaja muslimah supaya tidak menhabiskan waktu liburnya pada hal-hal yang kurang bermanfaat. Tempatnya pun memilih yang strategi yaitu kantor desa, yang mana semua remaja muslimah pasti mengetahui kantor desa. Serta materi yang dipilih ialah materi yang berhubungan dengan perilaku remaja khususnya akhlak.

3. Akhlak remaja muslimah setelah diadakan pembinaan akhlak melalui Kegiatan *Character Building* di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Pembinaan akhlak merupakan upaya seseorang dalam menjadikan dirinya menjadi lebih baik dalam menjalankan kehidupan. Untuk menjadikan remaja berakhlak mulia maka kepala desa dan para

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan karakter mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 137.

¹⁸ *Ibid.*, 136.

ustadzahlah yang mengadakan pembinaan. Karena kepala desa dan para ustadzah merupakan orang yang sangat penting dalam pembinaan akhlak selain orang tua, jika orang tua saja masih sangat kurang.

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala desa dan para ustadzah untuk membina akhlak remaja muslimah yaitu dengan mengadakan pembinaan akhlak remaja muslimah yang meliputi kegiatan menonton video renungan, mengaji bersama, pemaparan materi dan diakhiri dengan do'a. Selain itu juga sebelum berangkat kegiatan para remaja muslimah ini harus mempunyai wudhu' dan membawa al-Qur'an. Menurut para pengurus remaja muslimah setiap kegiatan itu pasti ada balasannya, begitu juga dengan pembinaan akhlak remaja muslimah melalui *CharacterBuilding*, ketika diamati hari demi hari perubahan itu mulai tampak pada diri setiap remaja muslimah. karena Allah SWT Sudah berjanji dalam firman-Nya.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: "Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasannya). Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasannya) pula."¹⁹

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak remaja muslimah melalui kegiatan *Character Building* sudah ada

¹⁹ Al-Qur'an 99:7-8

peningkatan, terbukti dari pakaian mereka, keta'dzimannya mereka terhadap orang tua, sholat mereka yang mulai diawal waktu serta cara mereka dalam menghadapi hewan serta tumbuhan.

Sesuai hasil interview dan wawancara peneliti dengan remaja muslimah desa tanah wulan bahwa pembinaan akhlak remaja muslimah melalui kegiatan *Character Building* itu sangat membantu mereka dalam pengetahuan keagamaan khususnya tentang akhlak, akhlak mereka semakin baik, akhlak terhadap allah mereka perbaiki terlebih dahulu dengan cara bersabar, bertawakkal, berhijab syar'i dan akhlak mereka terhadap manusia menjadi lebih baik itu terbukti dari sikap mereka terhadap orang-orang terdekat mereka khususnya orang tua, yang mana mereka sudah tidak membangkang lagi terhadap apa yang diperintah orang tuanya kecuali keluar dari ajaran Islam dan sekalipun mereka menolak, mereka menolak dengan cara yang baik serta dalam berakhlak terhadap alam, setelah mengikuti kegiatan *Character Building* mereka lebih memperhatikan hewan dan tumbuhan disekitar, mereka tidak sembarangan membunuh ataupun menginjak hewan dan tumbuhan.

Apabila dikaitkan antara temuan dan teori yang berdasarkan kutipan dari buku mahjuddin yang berjudul akhlak tasawuf I dan Abudin Nata dalam bukunya yang berjudul Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia mengatakan bahwa akhlak meliputi:

- a. Akhlak terhadap Allah yaitu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai khalk. Contohnya sabar, tawakkal, bersyukur dan lain-lain.
- b. Akhlak terhadap manusia yaitu bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai pada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang sering disakiti hatinya itu. Contohnya *ukhuwah Islamiah*, memberi nasihat, dan lainnya.
- c. Akhlak terhadap lingkungan yaitu kita sebagai manusia mestinya sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Contohnya merawat dan menjaga kelestarian lingkungan dan memelihara dan menyayangi binatang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap akhlak remaja muslimah setelah diadakannya pembinaan akhlak melalui kegiatan *Character Building*. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara dengan berbagai pihak khususnya remaja muslimah bahwa perilaku remaja muslimah sudah berubah, mereka juga dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.